

Korelasi Praktik *Entrepreneurship* Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere

Paullis Ngaji, Yunus D. A. Laukapitang

Abstrak

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini ialah: untuk menjelaskan bentuk-bentuk praktik-praktik *entrepreneurship* yang dijalankan oleh gereja IFGF Maumere dan untuk mengetahui korelasi praktik-praktik *entrepreneurship* terhadap kemandirian gereja IFGF Maumere. Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut pertama penulis melakukan studi kepustakaan yaitu penulis membaca dan mengumpulkan data-data dari buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan judul sebagai dukungan dalam menyusun skripsi. kedua melakukan observasi secara langsung untuk mengamati dan membagikan angket serta melakukan wawancara yang dibagikan kepada kepala keluarga yang merupakan anggota jemaat aktif yang terdaftar di gereja IFGF Maumere, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam mengetahui sejauh mana korelasi praktek *entrepreneurship* terhadap kemandirian gereja IFGF di Flores jemaat Maumere. kesimpulan dan saran-saran dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: pertama praktek *entrepreneurship* adalah usaha yang dikembangkan mulai dari untuk bertahan hidup samapai untuk membiayai kehidupan dan orang lain dalam meningkatkan ekonomi. Kedua mengenai kemandirian gereja yang merupakan gereja berdiri secara otonom untuk mengelola dan membiayai semua kegiatan gereja.

Kata-kata Kunci: Praktik, *Entrepreneurship*, Kemandirian, Gereja.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap insan telah tertanam jiwa kewirausahaan yang berarti memiliki sikap kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Namun sering kali dijumpai bahwa daya ciptanya kurang terealisasi walaupun terealisasi tetapi kurang mampu untuk menjualnya atau kurang mampu menumbuhkan daya tarik bagi masyarakat luas bahkan tujuan yang dicapainya lebih mengarah kepada sesuatu yang bersifat negatif, sehingga sering menimbulkan suasana yang kurang kondusif.¹

Kutipan ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki jiwa kewirausahaan dalam hal ini semua orang pasti hidup dengan tujuan untuk berhasil dan sukses, akan apa yang mereka kerjakan dan usahakan, dalam kutipan ini ditemukan bahwa tidak ada yang menjadi jembatan untuk memfasilitasi dalam arti untuk merealisasikan, atau memasarkannya. Hal yang mendorong orang untuk menjadi seorang pengusaha tidak hanya mengandalkan IQ yang tinggi karena malah tidak bias mengelola usaha dengan kecerdasan yang dimiliki seorang entrepreneur seharusnya, mesti memiliki kecerdasan majemuk sebagaimana teori Gardner.² Jadi hal ini jelas bahwa tingginya IQ seseorang tidak menjamin seseorang untuk mahir dalam berwirausaha melainkan kekuatan kecerdasan

¹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed.2* (Kencana, 2012), 2.

²Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship : Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2013), 3-4.

majemuk itu akan membuat seseorang bisa mengelola suatu usaha, dan kecerdasan ini teridri dari delapan kecerdasan yakni diantaranya, kecerdasan Matematika dalam bernalar secara logis dan menggunakan angka dengan baik, kecerdasan berbahasa dalam mengelolah kata dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan, kecerdasan kinestik dalam mengekspresikan perasaan secara fisik atau jasmani, kecerdasan musikal kemampuan dalam mengenal dan mengelolah nada, kecerdasan antarpribadi yaitu kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dan membangun, menciptakan dan mempertahankan relasi, kecerdasan intrapribadi yaitu kemampuan untuk mengenal diri sendiri, kecerdasan naturalis yaitu kealihan manusia dan mengenal dan mengelompokan spesies flora dan fauna terhadap lingkungan sekitar, dan kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk menjawab masalah-masalah terdalam keberadaan manusia.³ Bukan saja kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang melainkan seseorang seyogianya memberi diri diperlengkapi dalam pelatihan atau belajar karena untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bemalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.⁴ Hal ini juga menjadi perhatian untuk kebanyakan orang masa kini dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan dunia perdagangan yang semakin berkembang karena bukan saja transaksi penjualan lewat alat transportasi melainkan sekarang dengan kemajuan teknologi tidak ada yang menjadi batasan untuk orang berdagang online namun yang menjadi batasannya adalah jangkauan jaringan internet.⁵

Perkembangan *Entrepreneurship* sudah sejak zaman dahulu di mana manusia berusaha melakukan segala sesuatu dalam berusaha untuk bertahan hidup, Adam harus bekerja keras untuk mendapatkan rezekinya dari bumi kedua anak Adam bekerja Kain sebagai petani dan Habel sebagai seorang peternak mereka bekerja untuk mendapatkan hasil dan bertahan hidup (kej. 3-4), ada pun pada zaman dahulu segala sesuatu digerakan oleh tenaga manusia, hewan, bahkan alam diganti dengan mesin uap sekalipun belum semua menggunakannya, entrepreneursip juga terus berkembang sampai zaman industry dimana manusia mulai berani menggunakan modal dengan pengetahuan yang terbatas untuk mengambil resiko dalam menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru. Dan pada abad dua puluh (20) manusia mulai mengorganisasi semua usaha dan mulai mengelola sumber daya yang ada dengan menggunkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dalam mengambil resiko, modal, waktu, dan penggunaan teknologi, sedangkan pada abad dua puluh satu (21) bukan sebatas pada pengorganisasian melainkan pencipta (*creator*), pemodal (*incentor*), inovasi (*Innoator*), dan yang menentukan kesuksesan bisnis adalah kerativitas seorang wirausahawan.⁶

Entrepreneurship seyogianya menjadi perhatian yang positif bagi peran gereja masa kini dalam membangun kemandirian gereja. Gereja adalah senasip dengan dunia dan gereja mau berfungsi sebagai raga dan jiwa masyarakat. Gereja bukan saja hadir untukewartakan Injil tetapi juga menyumbangkan tenaga pada pembangunan masyarakat.⁷ Menurut Ps. Urbanus bahwa pemberitaan Injil adalah bersifat holistik yang akan

³ Reni Uswatun Hasanah, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa," *Jurnal Ibrahim* 1, (Maret 2018): 3, <https://osf.io/73e6y>.

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PTA Rineka Cipt, 1997), 48.

⁵ Foni, Wawancara oleh Penulis, Maumere, 23 April 2019.

⁶ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25-27.

⁷ Banawiratma Sj, *Gereja dan Masyarakat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 23.

menyentuh setiap kebutuhan mereka, baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan fisik.⁸ Kehadiran gereja dalam ketaatannya terhadap Firman Tuhan akan memberikan kepada dunia rahasia atas segala rahasia keberhasilan dalam usaha apapun, yang walaupun diabaikan oleh manusia, namun prinsip dasar ini tidak tawar-menawar karena Allah pasti menepati janji-Nya (Maz. 1:1-3, 119:72); (band. Ulangan 28:1-14).⁹ Menurut Ps. Stevanus Sosu, gereja adalah sentral rencana Allah yaitu rencana Allah dalam misi sosial, misi Injil dan misi penggembalaan.¹⁰ Misi sosial berarti gereja hadir untuk melayani orang banyak, misi Injil adalah untuk menjalankan Amanat Agung dan misi penggembalaan adalah bagaimana memimpin dan memelihara jemaat. Gereja sebagai lembaga ilahi adalah lembaga unggul yang tidak tertandingi dengan lembaga apapun di bumi ini, oleh karena itu gereja yang adalah lembaga unggul seyogianya mampu menggarami dunia, namun gereja masa kini tidak tampil sebagaimana yang dikatakan Yesus. Yang sekarang dipengaruhi oleh pemimpin gereja yang sudah mulai geser dari pola kepemimpinan yang dikatakan Tuhan Yesus dan yang dialami oleh jemaat mula-mula (kis. 4:41-47).¹¹ karena Gereja adalah perwujudan dari ajaran Kristus. Yang bukan saja diperkatakan tetapi diperlihatkan dalam kehidupan masyarakat. Gereja juga bukan hanya merupakan hasil doktrin tetapi bukti nyata kepercayaan penuh.¹² Sangat jelas bagian ini bahwa gereja bukan saja soal ajaran, bukan soal perkataan, dan bukan soal doktrin melainkan gereja adalah perwujudan dan tindakan kehidupan yang memperlihatkan ajaran Kristus. Gereja dipanggil dan diperhadapkan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan berbagai permasalahan sosial masyarakat lainnya, hal ini menjadi pergumulan bagi gereja. karena itu kehadiran gereja di tengah-tengah dunia harus memberi pengaruh yang positif dalam membangun masyarakat.¹³

Hubungan antara entrepreneur dengan gereja yang masih menimbulkan paradox seperti ungkapan Dekker.¹⁴ Kebanyakan orang menjaga keutuhan dan kesakralan gerejanya sehingga tidak mengizinkan gereja terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang seolah-olah bersifat duniawi tetapi gereja hadir bukan saja menjalankan Amanat Agung untuk membritakan Injil melainkan gereja juga menyumbangkan tenaga untuk membangun masyarakat. Belum ada dorongan untuk sebuah produk yang bermanfaat sebagaimana yang dipaparkan Wijaya dan kawan-kawan.¹⁵

Penulis bersama dengan saudara Vrandelson seorang mahasiswa STF Jaffray Makassar pada Rabu 6, Maret 2019, mengunjungi beberapa gereja yang ada di Makassar dalam observasi dan wawancara, singkatnya penulis menyimpulkan bahwa: Gereja A, dalam perkembangan gereja mereka mendirikan klinik dan sekolah dengan nama yang sama sesuai dengan nama gereja tetapi itu terpisah dari gereja dan masing-masing berdiri

⁸Urbanus S. Sewa, Wawancara oleh Penulis, Ende, 21 April 2019.

⁹Nelly P. Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja* (Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015). 11-12.

¹⁰Stefanus Sosu, Wawancara oleh Penulis, Maumere, 18 April 2019.

¹¹Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja*, 2-5.

¹²Michael Giffiths, *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 1.

¹³Yunus D. A. Laukapitang, "Teologi Pembangunan Berbasis Pengembangan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 242-243.

¹⁴Peter Dekker. "Entrepreneurship and the Relation with Mission in the Church of Indonesia" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 18 Number 2 (27 October 2020), 177. <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/437>.

¹⁵Wijaya, Rouw, dan Kadir, 1.

sendiri-sendiri, Gereja B: dalam perkembangan gereja mereka membangun Sekolah dengan tujuan untuk penjangkauan misi dan dalam organisasi mereka berdiri sendiri-sendiri, Gereja C: sama dengan gereja B dan Gereja D: tidak melaksanakan pembangunan apa pun tetapi jika memang ada peluang untuk membangun sekolah atau klinik mereka akan membangunnya tetapi tentang ini tidak ada dalam AD/RT anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gereja. Menurut observasi penulis terhadap beberapa gereja dan pengalaman penulis bahwa gereja sebenarnya sedang menjalankan bisnis yang tidak sehat yakni melakukan penjualan dengan menekan harga yang tidak wajar atau yang biasa disebut bazar yang dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pasar yang diselenggarakan dalam waktu beberapa hari seperti pameran, penjualan barang-barang kerajinan dan makanan yang dengan tujuan dari penjualan tersebut untuk amal.¹⁶ Dalam pengumpulan dana untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan berbeda dengan gereja IFGF disarankan untuk semua pemimpin gereja memiliki kemampuan untuk bisnis dalam arti mereka dapat untuk mengahayakan jemaat dan memperdayakan untuk berwirausaha (wawancara) dalam AD/RT IFGF maksud dan tujuan dalam mengasihi Tuhan Yesus dan ikut mengerjakan misi Allah nomor 6 (enam) adalah IFGF terpanggil untuk mengasihi dan memberkati komunitas melalui pengembangan-pengembangan usaha yang tidak bertentangan dengan Alkitab dan hukum.

Dari pandangan dua gereja ini penulis menemukan ada masalah dalam kemandirian gereja, jika gereja perintisan untuk membiayai kebutuhan dan kegiatan gereja dan pekerja. hal ini mendorong penulis untuk meneliti: **KOLERASI PRAKTIKAL ENTREPRENEURSHIP TERHADAP KEMANDIRIAN GEREJA IFGF DI FLORES JEMAAT MAUMERE**

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah yang ditetapkan adalah:

Pertama, apa bentuk-bentuk praktik *entrepreneurship* yang dijalankan oleh gereja IFGF Maumere?

Kedua, bagaimana korelasi praktik *entrepreneurship* terhadap kemandirian gereja IFGF Maumere?

Tujuan Penelitian

Pertama, untuk menjelaskan bentuk-bentuk praktik-praktik *entrepreneurship* yang dijalankan oleh gereja IFGF Maumere.

Kedua, untuk mengetahui bagaimana korelasi praktik-praktik *entrepreneurship* terhadap kemandirian gereja IFGF Maumere.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini yakni:

Pertama, sebagai tolak ukur dalam mempersiapkan diri penulis untuk masuk dalam pelayanan.

Kedua, sebagai bahan evaluasi terhadap gereja-gereja dalam menjalani praktik *Entrepreneurship*.

Ketiga, untuk memberi informasi kepada penulis dan pembaca agar dapat mengetahui Kolerasi Praktikal *Entrepreneurship* terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere.

¹⁶Anton M. Moeliono (Penyunting), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 2001).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

Pertama, metode penelitian literature (kepustakaan) yaitu mengumpulkan data-data dari buku dan sumber lain yang membahas tentang *Entrepreneurship* dan kemandirian gereja.

Kedua, metode penelitian kuantitatif di gereja IFGF di Flores jemaat Maumere.¹⁷

Batasan Penelitian

Penulisan skripsi ini mengingat begitu luasnya hal-hal yang berkaitan dengan *entrepreneurship* dan kemandirian gereja IFGF di Indonesia maka penulis membatasi penulisan dan hanya membahas tentang Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere tentang “Kolerasi Praktikal *Entrepreneurship* terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere”.

Sistematika Penulisan

Pembahasan konsep-konsep dalam skripsi ini secara sistematis disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab kedua, tinjauan pustaka pandangan tentang praktik *entrepreneurship* terdiri dari defenisi praktik, *entrepreneurship*, bentuk-bentuk *entrepreneurship* seperti pertanian, peternakan, perahu motor, membuka toko. Tujuan *entrepreneurship* yang terdiri dari mengelolah sumber daya, mengembangkan potensi wirausaha, mengurangi pengangguran, meningkatkan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, menghadirkan kesejahteraan. pandangan Alkitab tentang *entrepreneurship* terdiri dari Perjanjian Lama yakni Penciptaan dan para Patriakh dan Perjanjian Baru yakni pelayanan para Rasul. Definisi kemandirian gereja terdiri dari kemandirian dan gereja. Aspek-aspek kemandirian gereja terdиси dari, manajemen, pelayanan, sumber daya, dan ekonomi. Dan terakhir adalah tujuan kemandirian gereja

Bab ketiga, merupakan pembahasan mengenai metode penelitian gambaran umum tentang IFGF Maumere, Latar Belakang IFGF Maumere, Anggaran Dasar IFGF, badan pengurus jemaat, kegiatan-kegiatan gereja, potensi jemaat, jenis-jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, kerangka berfikir dan Teknik analisis data.

Bab keempat, analisis hasil dan pembahasan yang terdiri dari pembahasan analisis data, analisis hasil data, pembahasan analisis data.

Bab kelima, kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Dari hasil penulisan ini penulis menyimpulkan bahwa praktik *entrepreneurship* merupakan usaha di mana seseorang atau sekelompok orang melihat peluang usah, mengambil peluang tersebut, dengan menggunakan modal dan siap untuk menjalani resiko

¹⁷ Hasmawaty, 55; Sareong dan Supartini, 29; Serli dan Wijaya, 17.

yang akan terjadi serta membuat sesuatu yang kreatif dan inovatif. Demikian pula praktik *entrepreneursip* memiliki peluang dalam pengembangan sumber daya yang ada, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan menghadirkan kesejahteraan. Praktik *entrepreneurship* sebenarnya sudah dijalankan waktu Allah menciptakan manusia dan memberi tugas kepada manusia untuk menjaga dan memelihara dan dari tokoh Alkitab sudah menjalankan usaha untuk bertahan hidup.

Adapun kemandirian gereja adalah kehadiran gereja berdiri sendiri dalam mengelolah penatalayanan gereja, pelayanan, sumber daya, dan ekonomi. Kemandirian gereja berarti gereja berdiri secara otonom, berdiri sendiri mengerjakan dan melakukan segala sesuatu dengan tidak bersandar kepada orang lain sebagaimana aspek-aspek tersebut di atas yang harus di kelolah oleh gereja.

Penulis menyimpulkan bahwa dari praktik-praktik *entrepreneurship* korelasi terhadap kemandirian gereja IFGF di Flores jemaat Maumere sebagai berikut yang dijalankan oleh gereja mulai dari perahu motor, jualan di pasar, pertanian dan peternakan berkorelasi dalam mendukung kemandirian gereja IFGF Maumere dalam bidang manajemen atau penatalayanan pengembangan gereja lokal, dalam bidang pelayanan atau pengembangan misi lokal yakni manusia adalah misi utama dalam menjalankan pelayanan diakonia, dalam bidang sumber daya atau pengembangan sumber daya manusia di mana memperhatikan pendidikan dan mendorong jemaat untuk professional dalam bidang usaha mereka dan dalam bidang ekonomi atau biaya kehidupan hamba Tuhan yakni meningkatkan pendapatan untuk membiayai hamba Tuhan yang melayani di gereja IFGF Maumere. Dalam penelitian penulis men 52 bahwa belum adanya transparansi biaya yang di keluarkan dari hasil-hasil pral nterpreneursip yang dimasukkan dalam laporan gereja.

Saran-saran

Dari hasil pembahasan dan penulisan di atas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, seyogianya gereja membuat satu organisasi yang mempayungi semua usaha praktik *entrepreneursip* dalam gereja.

Kedua, seyogianya adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan dan pengalokasian anggaran pendapatan dalam setiap aspek kemandirian gereja yang disebut pada bab IV di atas.

Ketiga, untuk peternakan dan pertanian seyogianya menyediakan lahan khusus untuk pengembangannya supaya lebih efektif.

Keempat, supaya lebih efektif dalam pemberdayaan jemaat untuk mengembangkan potensi mereka seyogianya dibentuk kelompok-kelompok sesuai dengan keterampilan yang dimiliki jemaat.

Kelima, dalam penjangkauan diakonia transformatif seyogianya gereja membuat kelompok-kelompok dalam menjalankan praktik *entrepreneursip*.

Keenam, seyogianya gereja kerja sama dengan dinas peternakan dan pertanian dalam memberi sosialisai di dalam memulai pemeliharaan peternakan dan pertanian

Ketujuh, penulis masih banyak kekurangan dalam penulisan ini diharapkan keritikan dan masukan bagi pembaca

Kedelapan, menjadi bahan pelajaran bagi gereja-gereja perintisan dalam membiayai semua aspek pelayanan dalam jemaat.

Kepustakaan

- Agusta, Ivanovich, dan Fujiartanto. *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil, dan Alokasi Program Pembangunan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Akt, Sugiyanto Wiryoputro. *Dasar-Dasar Manajemen Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Alkitab*. Jakarta: Lambaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Amien, Mappadjantji. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Andini, Nurulitha. "Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman." *Journal of Regional and City Planning* 24, no. 3 (1 Desember 2013): 173-188. Diakses 3 Juli 2019. <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4111>.
- Askandar, Noor Shodiq, dan Jeni Susyanti. *Wirausaha Saja*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Banawiratma, J. B. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Berkof, H., dan I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Brink, H.V.D. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1960.
- Dachi, Zinzendorf. "Menghadirkan Shalom Berdasarkan Yeremia 29:4-7." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (1 September 2018): 43-58. Diakses 1 September 2019. <http://e-journal.sttbaptis-medan.ac.id/index.php/illuminate/article/view/5>.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pta Rineka Cipt, 1997.
- Daulay, Richard M. "Pesan Sidang MPL-PGI Tahun 2007 dari Tanah Torang Semua Bersaudara." *Memperluas Wawasan Keesahan dan Kebangsaan Oikumene*, Maret 2007, 17-18.
- Davis, John J. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Deker, Peter. *Entrepreneurship Bisnis Sebagai Sebuah Misi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Departemen Agama. *Penerapan Metode Kuantitatif dalam Penelitian Gerejawi*. Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.
- Dhaneswari, Rumswasti. "Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta." *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 2, no. 1 (1 Februari 2016): 51-57. Diakses 19 Agustus-2019. <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1817>.
- Dini, Nuri Mentari. *Ensiklopedia Transportasi Dunia*. Cikal Aksara, 2012.
- Fatimah, Siti. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah* 3, no. 4 (Agustus 2013): 4-16. Diakses 3 Juli 2019. <http://eprints.unsri.ac.id/3397/>.
- Giffiths, Michael. *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Green, Denis. *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gunung Mas, 1984.
- Han, Yap Un. *Problematika Hamba Tuhan*. Jakarta & Manado: Persekutuan Alumni SBC & Yayasan Daun Family, 1998.
- Harlow, R. E. *Tafsiran Kejadian*. Surabaya: Yakin, 1977.
- Harold, Rudy. "Peran Teologi Sosial Gereja Protestan Indonesia di Gorontalo (GPIG) dalam Menanggapi Masalah Kemiskinan." *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (April 2017): 131-147.
- Hasanah, Reni Uswatun. "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple

- Intelligences) Terhadap Siswa.” *Jurnal Ibrahim* 1, no. 27 Maret 2018: 1-21. Diakses 1 September 2019. <https://osf.io/73e6y>
- Hasmawaty. “Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar).” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 55-68. https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/463/pdf_4.
- Heitink, Gerben, dan Fred. Heselaars Hartono S. J. *Teologi Praktis*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hm, Muhdar. “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran,.” *Al-Buhust* 11, no. 1 (Juli 2015): 42–66.
- Hybels, Bill, dan Mark Mittelberg. *Menjadi Orang Kristen yang Menular*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000.
- Ad Art Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga*. Tangerang: IFGF Global Office, 2013.
- Jaffray, R. A. *Tafsiran Kitab Kejadian Jilid 1*. Bandung: Kalam Hidup, 1966.
- Jalil, Abdul. *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Kaiser, Jr, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gunung Mas, 2013.
- Kurniati, Edy Dwi. *Kewirausahaan Industri*. Deepublish, 2015.
- Laukapitang, Yunus D. A. “Teologi Pembangunan Berbasis Pengembangan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 221-268.
- Laukapitang, Yunus D. A dan Abdy Busthan (ed.). *Bekerja Selagi Hari Siang*. Kupang: Desna Life Ministry. 2016.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 5:1-12:3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Lewis, Eliezer. *Strategi Pelayanan Gereja Korlasi Antara Dosen, Kurikulum, dan Mahasiswa dalam Upaya Meningkatkan Pelayanannya*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Loke, Anthony Y.F. “Mandat Penciptaan dalam Kejadian 1&2.” *Jurnal Transformasi* 4, no. 2 (Agustus 2008): 1–19.
- Mardikanto, Totok. *Yesus, Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*. Solo: Prima Theresia Presindo, 2005.
- Mboi, Ben. *Percikan Pemikiran Menuju Kemandirian Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedia, 2015.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat, 2001
- Mustaqimah, Khodijah, Sri Hartoyo, dan Idqan Fahmi. “Peran Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Pembangunan Manusia dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 6, no. 2 (2017): 1-15. Diakses 30 Agustus. <http://ilkom.journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/view/22391>.
- Nggebu, Sostenis. *dari Taman Eden Sampai ke Bait Allah Karakter 30 Tokoh Perjajian Lama*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Pentury, Frischilla, Eygner Gerald, dan Tati Ngangun. “Keuntungan dan Risiko Usaha Mini Purse Seine di Desa Sathean Profits and Risk of Mini Purse Seine Businesses in

- Village Sathean.” *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan* 1, no. 1 (Juni 2017): 49–57. Diakses 12 Juli 2019.
<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei/article/view/883>.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Robinson, G. C., dan S. F. Winward. *The King'S Business*. Jakarta: Persekutuan Pembadja Alkitab, 1969.
- Rohman, Taufiq. *Sosiologi 3*. Muharam: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007.
- Sabdon, Erastus. *Biblical Entrepreneurship Menjadi Pengusaha Sukses Menurut Perspektif Kebenaran*. Jakarta: Rehobot Literature, 2015.
- Sareong, Irene Priskila dan Tri Supartini. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 29-42.
https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/466/pdf_2.
- Serli dan Hengki Wijaya. “Metode Permainan Dalam Meningkatkan Pemahaman Firman Tuhan Pada Remaja GKII Okahapi Sumba Timur.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 17-28.
https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/459/pdf_1.
- Setiawan, Iwan. *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Penebar Swadaya Grup, 2012.
- Sudarman, Arl. *Teori Ekonomi Mikro Buku 1*. Yogyakarta: Bpfe.Yogyakarta, 2004.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Suryana, Yuyus, dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed.2*. Kencana, 2012.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sitematika*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tuhumury, Nelly P. *Strategi Unggul Pemulihan Gereja*. Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015.
- Vredendregt, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Widiyanto, Ikha Agus. *Statistika untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, & Pelayanan Gereja: Lengkap dengan Konsep dan Aplikasi Spss*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Wijaya, Hengki, Reinaldy Hank Rouw, dan A. R. Kadir. "Brassica Box Food Products as a Healthy Local Food Innovation in the Covid-19 Pandemic Period." *IOP Science* 575 (2020): 1-8. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/575/1/012011/pdf>.
- Wijaya, Hengki. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2017.
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Rajagrafindo.Persada, 2006.
- Zuhdiyaty, Noor. “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi).” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi* 11, no. 2 (Februari 2017): 27–31. Diakses 4 Juli 2019.
<https://www.jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/42>.